

LAPORAN KINERJA

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SUMATERA UTARA TAHUN 2015



**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SUMATERA UTARA
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI
PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**

JANUARI 2016

LAPORAN KINERJA (LAKIN) TAHUN 2015

Tim Penyusun:

Catur Hermanto
Akmal
Khadijah EL Ramija
Dorkas Parhusip
Mustafa Hutagalung

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SUMATERA UTARA
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI
PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**

JANUARI 2016

KATA PENGANTAR



Penyusunan LAKIN (Laporan Kinerja) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sumatera Utara sebagai salah satu instansi pemerintah merupakan pertanggungjawaban terhadap akuntabilitas kerjanya sesuai dengan tugas pokok, fungsi dan kewenangan pengelolaan sumberdaya yang ditetapkan sebelumnya. Sesuai dengan Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara (LAN) Republik Indonesia No: 239/IX/6/8/2003 Tanggal 25 Maret 2003 mengenai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, setiap instansi pemerintah diharuskan membuat laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Informasi ringkas yang disampaikan dalam Laporan ini masih jauh dari sempurna, namun demikian diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak. Akhirnya, kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penyusunan laporan ini, kami sampaikan terima kasih. Kritik dan saran yang membangun senantiasa kami harapkan untuk perbaikan dimasa mendatang.

Medan, Januari 2016

Kepala Balai,



Dr. Ir. Catur Hermanto, MP
NIP. 19531225 199503 1 001

IKHTISAR EKSEKUTIF

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sumatera Utara merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang berada di bawah Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BB Pengkajian), Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 20/Permentan/OT.140/3/2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, BPTP Sumatera Utara memiliki tugas melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.

Sesuai dengan rencana strategik BPTP Sumut Tahun 2015 – 2019, pada tahun 2015 mengimplementasikan 1 kegiatan prioritas "Program Penciptaan Teknologi dan Varietas Unggul Berdaya Saing" untuk mencapai tujuh sasaran strategis yang akan dicapai yaitu: 1) Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi, 2) Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung desentralisasi rencana aksi (Decentralized Action Plan/DAP), 3) Terdiseminasikannya inovasi teknologi pertanian kepada pengguna, 4) Terlaksananya kegiatan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional; 5) Tersedianya benih sumber untuk mendukung system perbenihan, 6) Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Berkelanjutan Spesifik Lokasi dan 7) Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi.

Berdasarkan pengukuran kinerja, rata-rata capaian realisasi 99% persen. Secara keseluruhan realisasi capaian ini menunjukkan bahwa kegiatan yang ada di Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Utara telah dilakukan sesuai dengan rencana yang ditetapkan.

Dari aspek pengelolaan anggaran, BPTP Sumut berdasarkan revisi anggaran terakhir, mengelola anggaran sebesar Rp. 21.553.531.000,- (dua puluh satu milyar lima ratus lima puluh tiga juta lima ratus tiga puluh satu ribu rupiah) yang terdiri dari Pagu Belanja Pegawai Rp. 8.118.562.000,-, Pagu Belanja Barang Operasional Rp. 1.461.000.350.000,-; Pagu Belanja Barang Non Operasional, Rp. 10.311.119.000,-; serta Pagu Belanja Modal sebesar Rp. 1.662.500.000,-. Realisasi

Keuangan atas dasar SP2D sampai dengan akhir Tahun Anggaran 2015 Rp. 21.507.748,841 (99,78%).

Bila dibandingkan dengan tahun 2014 capaian kinerja tahun ini meningkat. Belanja Pegawai memberikan kontribusi dalam peningkatan capaian kinerja ini dimana realisasi Belanja Pegawai mencapai 99,78% sedangkan tahun sebelumnya hanya mencapai 92%.

Keberhasilan capaian kinerja Tahun 2015 antara lain disebabkan oleh: 1) kesiapan dan kelengkapan dokumen yang tepat waktu, 2) intensifnya kegiatan pertemuan masing-masing tim penanggung jawab, serta proposal dan pertemuan lainnya, serta 3) sumbagsih substansi teknis dari para narasumber dalam forum seminar proposal dan pertemuan lainnya.

DAFTAR ISI

| | |
|---|----|
| KATA PENGANTAR | 1 |
| IKHTISAR EKSEKUTIF | ii |
| DAFTAR ISI | 6 |
| I. PENDAHULUAN..... | 7 |
| I. 1. Latar Belakang | |
| I.2. Tugas, Fungsi dan Organisasi BPTP Sumut | |
| I.3. Tujuan | |
| II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA..... | 12 |
| II.1. Visi dan Misi | 12 |
| II.2. Tujuan dan Sasaran | 12 |
| II.3. Dinamika Lingkungan Strategis dalam Pencapaian Tujuan dan sasaran.... | 13 |
| II.4. Perencanaan Kinerja | 15 |
| II.5. Perjanjian Kinerja | |
| III. AKUNTABILITAS KINERJA..... | 21 |
| III.1. Akuntabilitas Kinerja BPTP Sumut | 22 |
| III.2. Pengukuran Kinerja Tahun 2015 | |
| III.3. Analisis Capaian Kinerja | 30 |
| IV. Akuntabilitas Keuangan | |
| V. PENUTUP..... | 34 |

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tahun 2015, merupakan tahun awal dari operasional strategi pembangunan pertanian dalam kurun waktu lima tahunan (2015-2019). Sebagai institusi pusat yang berada di daerah, maka Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sumatera Utara sebagai ujung tombak Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pertanian (Balitbangtan) dalam melakukan pengkajian bidang pertanian, berperan aktif dalam menumbuhkan inovasi serta mengembangkan teknologi pertanian spesifik lokasi di daerah (Peraturan Menteri Pertanian No:20/Permentan/OT.140/3/2013). Hal ini terkait dengan arah, visi, misi, dan sasaran utama pembangunan pertanian dalam Strategi Induk Pembangunan Pertanian (SIPP) 2015-2045, dimana pembangunan pertanian ke depan diarahkan untuk mewujudkan pertanian Indonesia yang bermartabat, mandiri, maju, adil dan makmur. Pembangunan pertanian sebagai motor penggerak pembangunan nasional, dan penempatan sektor pertanian dalam pembangunan nasional merupakan kunci utama keberhasilan dalam mewujudkan pertanian yang bermartabat, mandiri, maju, adil dan makmur tersebut. Diyakini, bahwa berkembangnya sektor pertanian yang maju akan mendorong berkembangnya sektor lain terutama sektor hilir (*agriculture industries and services*) yang maju pula.

Visi pembangunan pertanian 2015-2045 adalah "**terwujudnya sistem pertanian bioindustri berkelanjutan yang menghasilkan beragam pangan sehat dan produk bernilai tambah tinggi dari sumberdaya hayati pertanian dan kelautan tropika**". Untuk mewujudkan visi tersebut, misi yang terkait erat dengan tupoksi Balitbangtan adalah:

1. Mengembangkan sistem usahatani pertanian tropika agroekologi yang berkelanjutan dan terpadu dengan bioindustri melalui perlindungan, pelestarian, pemanfaatan dan pengembangan sumberdaya genetik, serta perluasan, pengembangan dan konservasi lahan pertanian;
2. Mengembangkan kegiatan ekonomi input produksi, informasi, dan teknologi dalam Sistem Pertanian-Bioindustri Berkelanjutan melalui perlindungan dan pemberdayaan insan pertanian dan perdesaan;

3. Membangun sistem pengolahan pertanian melalui perluasan dan pendalaman pasca panen, agro-energi dan bioindustri berbasis perdesaan guna menumbuhkan nilai tambah;
4. Mengembangkan sistem penelitian untuk pembangunan berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi.

Disadari pula bahwa kinerja BPTP Sumatera Utara tidak hanya dalam pelaksanaan program/kegiatan, namun juga dipengaruhi pemerintah daerah, institusi lain, bahkan petani dan peternak sebagai pelaku utama pembangunan pertanian. Upaya mendukung pencapaian ketahanan pangan memerlukan tindakan yang tepat dengan menghasilkan berbagai inovasi di bidang pertanian dan menjamin ketersediaannya sampai ke pengguna. Pencapaian empat target sukses tersebut tidaklah mudah, karena kebijakan dan program yang disusun di tingkat pusat dan sebagian kegiatan disusun di tingkat BPTP, haruslah mampu menjawab permasalahan mendasar dan isu strategis pembangunan pertanian saat ini yaitu: (1). Meningkatnya kerusakan lingkungan dan perubahan iklim global, (2). Terbatasnya ketersediaan infrastruktur, (3). Belum optimalnya sistem perbenihan, (4). Terbatasnya akses petani terhadap permodalan, (5) Masih lemahnya kapasitas kelembagaan petani dan penyuluh, dan (6) Belum optimalnya koordinasi antara pusat dan daerah, demikian juga antar sektor.

Sumatera Utara dengan kekayaan agroekosistemnya seperti lahan irigasi, pasang surut, tadah hujan dan juga lahan kering memiliki potensi besar untuk menunjang tercapainya empat target sukses tersebut. Dukungan teknologi untuk pengembangan pertanian telah tersedia melalui jasa penelitian dan pengkajian yang dihasilkan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian melalui Balai Penelitiannya. Sebagian besar dari teknologi tersebut telah menyebar di tingkat pengguna dan stakeholder, namun untuk pengembangannya ke target yang lebih luas lagi memerlukan upaya percepatan.

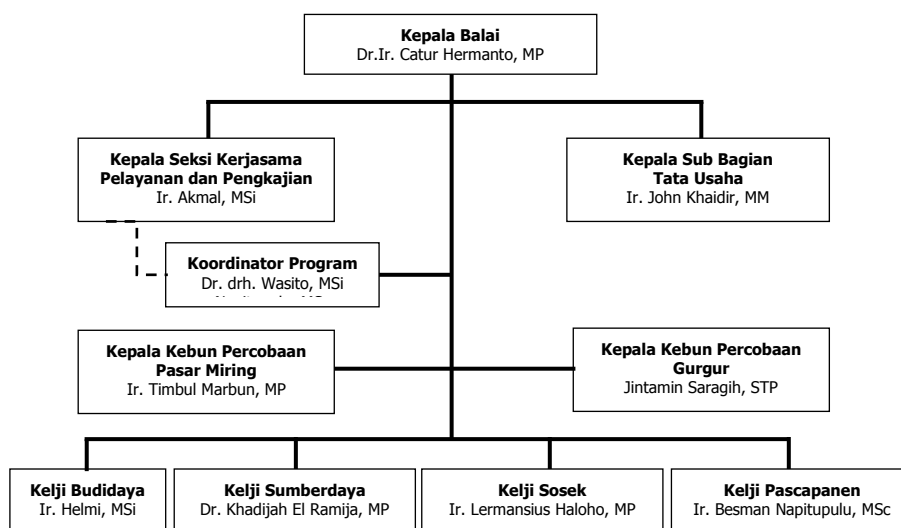
Sesuai dengan Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara (LAN) Republik Indonesia No: 239/IX/6/8/2003 Tanggal 25 Maret 2003 mengenai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, setiap instansi pemerintah diharuskan membuat laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Untuk memberikan gambaran yang nyata, jelas dan transparan tentang kinerja program dan kegiatan yang telah dilaksanakan maka disusunlah laporan pertanggungjawaban BPTP Sumatera Utara dalam wujud Laporan Kinerja (LAKIN) tahun 2015.

1.2. Tugas, Fungsi dan Organisasi BPTP Sumatera Utara

Evaluasi untuk penilaian LAKIN meliputi lima komponen yaitu perencanaan kinerja yang terdiri dari renstra, rencana kinerja tahunan, dan penetapan kinerja (bobot 35), Pengukuran Kinerja yang meliputi pemenuhan pengukuran, kualitas pengukuran, dan implementasi pengukuran (bobot 20), pelaporan kinerja yang merupakan komponen ketiga, terdiri dari pemenuhan laporan, penyajian informasi kinerja, serta pemanfaatan informasi kinerja (bobot 15), evaluasi kinerja yang terdiri dari pemenuhan evaluasi, kualitas evaluasi dan pemanfaatan hasil evaluasi (bobot 10), dan pencapaian kinerja terdiri dari kinerja yang dilaporkan (output dan outcome), dan kinerja lainnya (bobot 20). Nilai tertinggi dari evaluasi LAKIP adalah AA (memuaskan) skor 75-85, B (baik) skor 65-75, CC (cukup baik) skor 50-65, C (agak kurang) skor 30-50, dan Nilai D (kurang) skor 0 -30.

Guna menyinergikan kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian yang mempunyai keunggulan ditingkat nasional, maka BPTP Sumut mengkoordinasikan kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian yang bersifat spesifik lokasi.

Struktur organisasi BPTP Sumatera Utara diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian No. 20/Permentan/OT.140/3/2013, tanggal 11 Maret 2013, tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Susunan organisasi terdiri dari Kepala Balai, Sub Bagian Tata Usaha, Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian dan Kelompok Jabatan Fungsional.



Gambar 2. Bagan Struktur Organisasi BPTP Sumatera Utara

Pengelolaan sumberdaya penelitian merupakan prasyarat utama untuk mendukung kinerja BPTP Sumatera Utara. Pada tahun 2015, tercatat sebanyak 117 pegawai lingkup BPTP Sumatera Utara.

BPTP Sumatera Utara didukung ketersediaan sarana dan prasarana antara lain berupa kebun percobaan, di 2 lokasi yaitu Kebun Percobaan Pasar Miring seluas 20 ha dan Kebun Percobaan Gurgur seluas 40 ha. Bangunan yang dimiliki BPTP Sumut termasuk dua kebun percobaan terdiri dari gedung kantor 8 unit, perpustakaan 1 unit, Laboratorium 2 unit, rumah kaca 1 unit, gedung pertemuan ditambah 2, unit ruang promosi teknologi 1 unit, gedung penunjang kegiatan penelitian/pengkajian antara lain gudang 3 unit, bengkel 1 unit, garasi 3 unit, lantai jemur 3 unit, serta rumah/Mess 54 unit.

1.3. Tujuan

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Utara merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang berada di bawah Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 20/Permentan/OT.140/3/2013, tanggal 11 Maret 2013, tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, BPTP Sumatera Utara memiliki tugas melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Sebagai salah satu unit kerja mandiri yang berada dibawah Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian memiliki kewajiban untuk mempertanggungjawabkan capaian kinerja yang telah dilaksanakan atas pelaksanaan DIPA Tahun 2015. Dengan demikian tujuan penyusunan LAKIN BPTP Sumut ini adalah sebagai berikut:

1. Menilai Pelaksanaan Program dan Kegiatan
2. Meningkatkan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
3. Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Penggunaan Sumberdaya
4. Memberikan Informasi Kinerja Organisasi

II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

II.1. Visi dan Misi

Visi Balitbangtan merupakan bagian integral dari visi pertanian dan perdesaan Tahun 2020, dirumuskan untuk menggali dan menyampaikan persepsi yang sama mengenai masa depan pembangunan pertanian dan pedesaan. Persepsi itu diwujudkan dalam bentuk komitmen jajaran Balitbangtan untuk merealisasikan tujuannya. Visi Balitbangtan bersifat futuristik yang sesuai dengan dinamika lingkungan strategis dan harus mampu menjadi akselerator pembangunan pertanian perdesaan dan menjawab permasalahan dan tantangan pembangunan pertanian di masa depan.

Sebagai instansi vertikal dari Balitbangtan, dan di bawah koordinasi Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, BPTP Sumatera Utara juga mempunyai visi yang mengacu pada instansi induk tersebut. Disamping itu juga, visi BPTP Sumatera Utara tidak terlepas dari visi Pemerintah Provinsi Sumatera Utara dimana BPTP Sumatera Utara berada, karena BPTP Sumatera Utara menjadi ujung tombak Balitbangtan dalam menumbuhkan inovasi serta mengembangkan teknologi pertanian spesifik lokasi di daerah.

Dengan memperhatikan tugas dan fungsi BPTP Sumatera Utara, visi dan misi Balitbangtan dan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara, BPTP Sumatera Utara mempunyai visi: ***menjadi lembaga penelitian dan pengembangan pertanian terkemuka di dunia dalam mewujudkan sistem pertanian bio-industri tropika berkelanjutan***. Untuk mencapai visi tersebut maka misi yang diemban adalah:

1. Merakit, menguji dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri.
2. Mendiseminasikan inovasi pertanian tropika unggul dalam rangka peningkatan *scientific recognition* dan *impact recognition*.

II.2. Tujuan dan Sasaran

Tujuan:

Sesuai mandat Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian kepada BPTP Sumut untuk melakukan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian dan mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Menghasilkan dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri berbasis *advanced technology* dan *bioscience*, aplikasi IT, dan adaptif terhadap dinamika iklim.
2. Mengoptimalkan pemanfaatan inovasi pertanian tropika unggul untuk mendukung pengembangan iptek dan pembangunan pertanian nasional.

Sasaran:

1. Tersedianya teknologi dan inovasi budidaya, pasca panen, dan prototipe alsintan berbasis *bioscience* dan bioenjineri dengan memanfaatkan *advanced technology*, seperti teknologi nano, bioteknologi, iradiasi, bioinformatika dan bioprosesing yang adaptif.
2. Tersedianya data dan informasi sumberdaya pertanian (lahan, air, iklim dan sumberdaya genetik) berbasis bio-informatika dan geo-spasial dengan dukungan IT.
3. Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian, kelembagaan, dan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian.
4. Tersedia dan terdistribusinya produk inovasi pertanian (benih/bibit sumber, prototipe, peta, data, dan informasi) dan materi transfer teknologi.
5. Penguatan dan perluasan jejaring kerja mendukung terwujudnya lembaga litbang pertanian yang handal dan terkemuka serta meningkatkan HKI.

II.3. Dinamika Lingkungan Strategis Dalam Pencapaian Tujuan dan Sasaran

Arah kebijakan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi spesifik lokasi 2015-2019 harus mengacu pada arah kebijakan pembangunan Pertanian Nasional (RPJMN) dan arah kebijakan pembangunan pertanian yang tertuang dalam SIPP 2015-2045, serta arah kebijakan litbang pertanian. Berdasarkan kebijakan litbang pertanian untuk pengembangan nilai tambah kegiatan pertanian melalui penerapan konsep pertanian bio-industri, maka arah kebijakan pengkajian dan diseminasi teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi adalah mengembangkan sistem pengkajian dan diseminasi mendukung pertanian bioindustri berbasis sumberdaya lokal, sesuai dengan **Program Badan Litbang Pertanian 2015-2019: Penciptaan teknologi dan inovasi pertanian bio-industri berkelanjutan.**

Secara rinci arah kebijakan pengembangan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi ke depan adalah :

1. Mengembangkan kegiatan pengkajian dan diseminasi mendukung peningkatan produksi hasil pertanian wilayah, sebagai upaya percepatan penerapan swasembada pangan nasional.
2. Mendorong pengembangan dan penerapan *advance technology* untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemanfaatan sumberdaya lokal spesifik lokasi, yang jumlahnya semakin terbatas.
3. Mendorong terciptanya suasana keilmuan dan kehidupan ilmiah yang kondusif sehingga memungkinkan optimalisasi sumberdaya manusia dalam pengembangan kapasitasnya dalam melakukan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi.
4. Mendukung terciptanya kerjasama dan sinergi yang saling menguatkan antara UK/UPT lingkup Balitbangtan dengan berbagai lembaga terkait, terutama dengan stakeholder di daerah.

Adapun sasaran strategis pengembangan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang akan dicapai pada periode 2015-2019 adalah sebagai berikut:

1. Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi
2. Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung desentralisasi rencana aksi (Decentralized Action Plan/DAP)
3. Terdiseminasi inovasi teknologi pertanian kepada pengguna
4. Terlaksananya kegiatan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional
5. Tersedianya benih sumber untuk mendukung system perbenihan
6. Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Berkelanjutan Spesifik Lokasi
7. Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

Dalam rangka peningkatan dukungan inovasi dan teknologi sesuai yang tertuang dalam Renstra Kementerian Pertanian 2015-2019, maka upaya yang harus dilakukan meliputi:

1. Meningkatkan kapasitas dan fasilitas peneliti di bidang pertanian

2. Meningkatkan penelitian yang memanfaatkan teknologi terkini dalam rangka mencari terobosan peningkatan produktivitas benih/bibit/tanaman/ternak
3. Memperluas cakupan penelitian mulai dari input produksi, efektivitas lahan, teknik budidaya, teknik pasca panen, tehnik pengolahan hingga teknik pengemasan dan pemasaran.
4. Meningkatkan diseminasi teknologi kepada petani secara luas
5. Membina petani maju sebagai patron dalam pengembangan dan penerapan teknologi baru di tingkat lapangan.

II.4. Penetapan Kinerja

BPTP Sumut sebagai institusi pemerintah yang bersentuhan langsung dengan pengguna dan pemangku kepentingan di berbagai level terutama di daerah, dituntut untuk berperan secara nyata apa, bagaimana, serta dimana kegiatan tersebut telah dilaksanakan, termasuk hasil-hasil kegiatan pengkajian dan diseminasi lingkup BPTP Sumut. Berbagai program yang dilakukan oleh BPTP Sumut untuk mendukung empat target sukses Kementerian Pertanian yaitu: 1) Pencapaian swasembada dan swasembada berkelanjutan, 2) Peningkatan diversifikasi pangan, 3) Peningkatan nilai tambah dan daya saing ekspor, dan 4) Peningkatan kesejahteraan petani.

Sejalan dengan mekanisme perencanaan seperti tertuang di Undang-undang No. 25 Tahun 2004 tentang system perencanaan pembangunan nasional, maka rencana kinerja Tahun 2015 merupakan penjabaran dari Rencana Kerja (Renja). Renja merupakan rencana kerja tahunan ditingkat Kementerian atau lembaga yang mengacu kepada Rencana Kerja Pemerintah (RKP). Sementara RKP merupakan rencana kerja pemerintah tahunan (*annual plan*) yang merupakan bagian integral dari perencanaan pembangunan kementerian jangka menengah (RPJM Kementerian), yang terdokumentasikan dalam Renstra.

Sejalan dengan hal tersebut, sesuai dengan anggaran yang telah dialokasikan dalam Rencana Kinerja Anggaran Kementerian dan Lembaga (RKA-KL) pada tahun 2015, BPTP Sumut yang termasuk dalam lingkup Balai Besar Pengkajian telah mengimplementasikan **Kegiatan Prioritas Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian** melalui beberapa kegiatan utama dan indicator kinerja, yang berdasarkan RKA-KL dan POK (Petunjuk Operasional Kinerja) lingkup BB Pengkajian Tahun 2015, telah disusun rencana kinerja tahunan 2015.

Penyusunan rencana kinerja kegiatan tersebut telah diselaraskan dengan sasaran Renstra BPTP Sumut yang mengacu kepada Renstra BB Pengkajian 2010 – 2015. Rencana Kinerja tersebut memuat Sasaran Strategis kegiatan yang akan dilaksanakan; Indikator Kinerja merupakan hasil yang dicapai secara terukur, efektif, efisien, dan akuntabel; serta target yang akan dihasilkan. Selanjutnya RKT yang telah disusun ditetapkan menjadi Penetapan Kinerja (PK) guna mendorong pengembangan menuju *good governance*. Adapun Matrik RKT Kegiatan BPTP Sumatera Utara disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Penetapan Kinerja (PK) Tahun 2015 BPTP Sumatera Utara

| No | Sasaran Strategis | Indikator Kinerja | Target |
|----|--|---|---------------|
| 1. | Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi | Jumlah teknologi spesifik lokasi | 12 Teknologi |
| 2. | Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung desentralisasi rencana aksi (Decentralized Action Plan/DAP) | Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah | 1 Rekomendasi |
| 3. | Terdiseminasiannya inovasi teknologi pertanian kepada pengguna | Jumlah teknologi yang terdiseminasi ke pengguna | 22 Teknologi |
| 4. | Terlaksananya kegiatan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional | Jumlah laporan pelaksanaan kegiatan pendampingan | 6 Laporan |
| 5. | Tersedianya benih sumber untuk mendukung system perbenihan | Jumlah produksi benih sumber | 116 Ton |
| 6. | Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Berkelanjutan Spesifik Lokasi | Jumlah Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri | 2 Model |
| 7. | Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi | Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian | 12 Bulan |

Untuk menjalankan kegiatan tersebut di atas, pada tahun 2015 BPTP Sumatera Utara didukung dengan Anggaran yang tertuang pada DIPA BPTP Sumatera Utara sebesar Rp. 21.553.531.000,- yang terdiri dari: 1). Belanja Pegawai Rp. 8.118.562.000,- 2). Belanja Barang Rp 10.331.119.000,- dan 3) Belanja Modal Rp 1.662.000.000,- dan 4) Operasional Perkantoran sebesar Rp. 1.461.350.000,-

Selain dana dari DIPA, maka terdapat juga 4 kegiatan dari Program Kegiatan yang disebut KKP3SL (Kerjasama Kemitraan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Spesifik Lokasi) yang didanai dari *Sustainable Management of Agricultural Research and Technology Dissemination (SMARTD)* yaitu: 1). Kajian Optimasi Lahan Gambir Melalui Integrasi Dengan Sapi Potong Mendukung Swasembada Daging di Sumatera Utara (Rp. 141.700.000,-), 2). Pemberian Cendawan Mikoriza dan Bahan Amelioran pada Tanaman Jagung dan Bawang di Lahan Tercemar Abu Vulkanik Gunung Sinabung Kabupaten Karo (Rp. 125.000.000,-), 3). Pengkajian Efektifitas Inokulan Bakteri Pelarut Posfat Potensial pada Sistem Pergiliran Jagung dan Kedelai di Tanah Marginal Kab. Deli Serdang Sumatera Utara (Rp. 144.100.000,-) dan 4) Peningkatan Mutu Minyak Kelapa Melalui Proses Fermentasi dan Penambahan Tepung Bawang Merah di Sumatera Utara (Rp. 129.000.000,-).

III. AKUNTABILITAS KINERJA

III.1. Akuntabilitas Kinerja BPTP Sumatera Utara

Akuntabilitas Kinerja adalah perwujudan kewajiban instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja terhadap keberhasilan Instansi Pemerintah dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil aktual yang dicapai dengan sasaran dan tujuan strategis. Sistem pengukuran kinerja biasanya terdiri atas metode sistematis dalam penetapan sasaran dan tujuan dan pelaporan periodik yang mengindikasikan realisasi atas pencapaian sasaran dan tujuan. Pengukuran kinerja juga didefinisikan sebagai suatu metode untuk menilai kemajuan yang selalu dicapai dibandingkan dengan tujuan yang selalu ditetapkan.

Sesuatu yang dapat dijadikan indikator kinerja yang berlaku untuk semua kelompok kinerja harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut : (1) spesifik dan jelas, (2) dapat diukur secara objektif baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, (3) harus relevan, (4) dapat dicapai, penting dan harus berguna untuk menunjukkan keberhasilan masukan, proses, keluaran, hasil, manfaat dan dampak, (5) harus fleksibel dan sensitif dan (6) efektif, data/informasi yang berkaitan dengan indikator dapat dikumpulkan, diolah dan dianalisis.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Utara dalam tahun 2015 menetapkan 7 (tujuh) sasaran strategis yang akan dicapai. Ketujuh sasaran tersebut selanjutnya diukur dengan 14 (empat belas) indikator kinerja yang dicapai melalui Program Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian. Secara umum, maka realisasi sampai akhir tahun 2015 menunjukkan bahwa sebanyak lima sasaran yang telah dapat dicapai dengan hasil baik. Meskipun diakui ada kegiatan tertentu yang nilai capaian rendah sebagai akibat kendala di lapangan yang terkait dengan cuaca ekstrim.

III.2. Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2015

Sampai dengan akhir tahun 2015, target yang ditetapkan sebagian besar sudah dicapai, meskipun terdapat juga target yang tidak dapat dicapai seperti dirinci pada Tabel berikut:

Tabel 2. Pengukuran Kinerja BPTP Sumatera Utara Tahun 2015.

| No | Sasaran Strategis | Indikator Kinerja | Target | Realisasi | % |
|----|---|---|--------|-----------|-------|
| 1. | Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi | Jumlah teknologi spesifik lokasi | 12 | 12 | 100 |
| 2. | Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung desentralisasi rencana aksi (Decentralized Action Plan/DAP) | Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah | 1 | 2 | 200 |
| 3. | Terdiseminaskannya inovasi teknologi pertanian kepada pengguna | Jumlah teknologi yang terdiseminasi ke pengguna | 22 | 22 | 100 |
| 4. | Terlaksananya kegiatan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional | Jumlah laporan pelaksanaan kegiatan pendampingan | 6 | 8 | 133 |
| 5. | Tersedianya benih sumber untuk mendukung system perbenihan | Jumlah produksi benih sumber | 116 | 97,28 | 83,86 |
| 6. | Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Berkelanjutan Spesifik Lokasi | Jumlah Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri | 2 | 2 | 100 |
| 7. | Adanya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi | Jumlah laporan pengelolaan satker | 9 | 9 | 100 |
| | | Jumlah laporan kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan hasil Litbang (laporan) | 1 | 1 | 100 |
| | | Jumlah pengelolaan instalasi pengkajian (unit) | 3 | 3 | 100 |
| | | Jumlah laporan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis Kemtan (laporan) | 6 | 8 | 133 |
| | | Jumlah peralatan (unit) | 5 | 5 | 100 |

| | | | | | |
|--|--|--|------|------|-----|
| | | Layanan perkantoran (bulan) | 12 | 12 | 100 |
| | | Jumlah perangkat pengolah data dan komunikasi (unit) | 10 | 10 | 100 |
| | | Jumlah peralatan dan fasilitas perkantoran (unit) | 43 | 43 | 100 |
| | | Luas gedung dan bangunan (m ²) | 1307 | 1307 | 100 |

Tabel di atas menunjukkan bahwa kinerja BPTP Sumatera Utara periode pertama Renstra 2015 - 2019 secara umum menunjukkan hasil yang relatif telah mencapai keberhasilan dari sasaran yang ditargetkan pada tahun tersebut. Hal ini dapat dicapai karena kegiatan yang telah dilaksanakan berjalan secara bersinergi dan didukung oleh anggaran yang telah dialokasikan untuk kegiatan tersebut. Demikian pula halnya untuk kegiatan penyediaan teknologi spesifik lokasi yang target serta realisasinya lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya, hal ini didukung oleh makin meningkatnya kebutuhan teknologi spesifik lokasi dalam rangka mendukung kebutuhan pembangunan di daerah. Selain itu kesiapan dan kelengkapan dokumen perencanaan yang tepat waktu, intensifnya kegiatan pertemuan Tim Penanggung Jawab Kegiatan di masing-masing unit pelaksana teknis (UPT) untuk memantau capaian pelaksanaan kegiatan, input substansi teknis dari para narasumber dalam pertemuan yang relevan dengan sifat dan jenis kegiatan, kesiapan dan kerjasama yang sinergis antara sumberdaya manusia (peneliti, penyuluh, litkayasa dan tenaga administrasi) dan dukungan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai turut mendukung keberhasilan kegiatan. Ada beberapa indikator kinerja yang melampaui target diantaranya Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah sebesar 200% dan Jumlah laporan pelaksanaan kegiatan pendampingan sebesar 133. Disamping itu ada juga indikator kinerja yang capaian kinerjanya rendah yaitu Jumlah produksi benih sumber dimana kegiatan Unit Produksi Benih Sumber Kedelai hanya tercapai sebesar 25,52 ton khususnya dalam produksi benih dengan kelas SS dimana dari target 25 ton hanya tercapai 6,38 ton. Menurut penanggung jawab kegiatan dan hasil pengamatan tim monitoring di lapangan tidak tercapainya target ini

disebabkan oleh tingginya serangan hama dan penyakit dan terjadi kekeringan panjang sehingga mengakibatkan terjadinya gagal panen.

III. 3. Analisis Capaian Kinerja

III.3.1. Capaian Kinerja Tahun 2015

Untuk mencapai sasaran satu tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja, yaitu jumlah teknologi spesifik lokasi. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

| Indikator Kinerja | Target | Realisasi | % |
|----------------------------------|--------|-----------|-------|
| Jumlah teknologi spesifik lokasi | 12 | 13 | 108,3 |

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2015 telah tercapai. Sasaran ini dicapai melalui 5 (lima) kegiatan yang menghasilkan 13 paket teknologi yang diuraikan pada Tabel berikut ini:

Tabel 3. Teknologi Spesifik Lokasi Kegiatan BPTP Sumatera Utara Tahun 2015

| No. | Kegiatan | Jumlah/ Uraian Paket Teknologi |
|-----|--|---|
| 1. | Perakitan Teknologi Spesifik Lokasi di Sumatera Utara | a. Teknologi |
| | A. Pengkajian pengembangan padi gogo pada dataran rendah dan dataran tinggi di Sumatera Utara | Paket Teknologi Pengembangan Padi Gogo di Dataran Tinggi |
| | B. Perakitan paket teknologi padi sawah tadah hujan di Sumatera Utara | Paket Teknologi Pengelolaan Lahan Sawah Tadah Hujan |
| | C. Pengkajian optimalisasi lahan rawa pasang surut mendukung program peningkatan produksi beras nasional (P2BN) di Provinsi Sumatera Utara | Paket Teknologi Pengelolaan Lahan Sawah Tadah Hujan |
| | D. Perakitan paket teknologi sistem tanam dan beberapa varietas unggul baru terhadap peningkatan produktivitas padi sawah irigasi | Paket Teknologi Sistem Tanam dan Beberapa Varietas Unggul Baru |
| | E. Pengembangan Kampung Kambing Boerka di Sumatera Utara | Paket Teknologi Sistem Reproduksi Ternak Kambing Boerka. Teknologi yang diterapkan adalah pemberian pakan berimbang, sistem perkandangan, pengelolaan sistem perkawinan dan pengendalian hama penyakit yang tepat waktu |
| 2. | Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pertanian Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Petani di Sumatera Utara | 3 Paket Teknologi yaitu: 1 Paket Teknologi Optimasi Lahan Sawah dalam Mewujudkan Kesejahteraan Petani 2 Paket Teknologi Optimasi Lahan Sempit Dataran Rendah Berbasis Diversifikasi Usaha Spesifik Lokasi |

| | | |
|----|---|---|
| | | dalam Mewujudkan Kesejahteraan Petani 3 Paket Teknologi Optimasi Lahan Sela Kelapa Sawit dalam Mewujudkan Kesejahteraan Petani |
| 3. | Pengelolaan Sumberdaya Genetik di Sumatera Utara | 2 teknologi yaitu: 1. Paket teknologi pengelolaan sumberdaya genetik lokal tanaman pangan di Sumatera Utara 2. Paket teknologi pengelolaan sumberdaya genetik lokal tanaman hortikultura di Sumatera Utara |
| 4. | Kajian Optimalisasi Sistem Produksi Tepung Umbi-umbian dan Penanganan Segar Mendukung Pertanian Bioindustri di Sumatera Utara | 2 Paket Teknologi yaitu: 1. Paket teknologi penanganan pasca panen cabai merah 2. Paket teknologi penanganan pasca panen beras merah |
| 5. | Agro Ecological Zone (AEZ) Skala 1:50.000 di Sumatera Utara | 2 Teknologi yaitu: 1. Peta Pewilayahan Komoditas Pertanian Berdasarkan Tingkat Semi Detil Skala 1:50.000 Kab. Samosir 2. Peta Pewilayahan Komoditas Pertanian Berdasarkan Tingkat Semi Detil Skala 1:50.000 Kab. Tapanuli Utara |

| | |
|-------------------|---|
| Sasaran 2: | Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung desentralisasi rencana aksi (Decentralized Action Plan/DAP) |
|-------------------|---|

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

| Indikator Kinerja | Target | Realisasi | % |
|---|--------|-----------|-----|
| Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses kementerian pertanian program strategis nasional/daerah | 1 | 2 | 200 |

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2015 telah tercapai 200% sehingga masuk kategori berhasil. Sasaran ini dicapai melalui 1 (satu) kegiatan utama, yaitu: Analisis Masalah, dan Kebijakan Pembangunan Pertanian di Sumatera Utara. Rekomendasi yang dihasilkan ada 2 yaitu : 1) status serangan penyakit *papaya ringspot virus* (PRSV) pada tanaman pepaya di Sumatera Utara yang sampai saat ini belum dapat dikendalikan dikarenakan inang atau sumber dari virus tersebut masih banyak tersebar seperti tanaman terserang yang ada di pekarangan yang sering luput dari pengamatan POPT; 2) diperlukan

kebijakan penggunaan pestida secara bijak dan ramah lingkungan karena berdasarkan hasil survey didapatkan masih tingginya residu pestisida pada hasil pertanian terutama tanaman sayuran dan buah-buahan di sentra produksi khususnya Kabupaten Karo.

| | |
|-------------------|---|
| Sasaran 3: | Terdiseminasiannya inovasi teknologi pertanian kepada pengguna |
|-------------------|---|

Untuk mencapai sasaran tiga tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja, yaitu jumlah inovasi teknologi yang terdiseminasi ke pengguna

| Indikator Kinerja | Target | Realisasi | % |
|---|---------------|------------------|----------|
| Jumlah inovasi teknologi yang terdiseminasi ke pengguna | 22 | 22 | 100 |

Indikator kinerja pada sasaran 3 yaitu jumlah inovasi teknologi yang terdiseminasi ke pengguna melalui dicapai melalui 1 (satu) kegiatan yaitu: Peningkatan komunikasi dan koordinasi Akselerasi Inovasi Teknologi Pertanian yang terdiri dari 2 sub kegiatan yaitu 1) publikasi, pencetakan bahan diseminasi, dan pameran dan 2) peningkatan komunikasi dan koordinasi melalui penyuluhan.

Tabel 4. Teknologi yang didiseminasikan BPTP Sumut pada Tahun 2015

| No. | Jenis Teknologi yang didiseminasikan | Jumlah Materi Diseminasi |
|------------|---|---------------------------------|
| 1 | Teknologi Alat Tanam Padi Indojarwo | 1 |
| 2 | Teknologi Katam Terpadu | 1 |
| 3 | Teknologi <i>Standing Crop</i> | 1 |
| 4 | Teknologi Hortikultura (Cabai, Bawang Merah dan Jeruk) | 3 |
| 5 | Teknologi Pascapanen dan Pengolahan Hasil pada Cabai Merah dan Beras Merah | 2 |
| 6 | Teknologi Tanaman Perkebunan (Kopi dan Tebu) | 2 |
| 7 | Teknologi AEZ (Peta Arah di Kabupaten Samosir dan Tapanuli Utara) | 1 |
| 8 | Teknologi lahan sub optimal (tadah hujan, pasang surut dan lahan kering dataran tinggi) | 3 |
| 9 | Teknologi lahan sawahirigasi | 1 |
| 10 | Teknologi Optimalisasi Lahan Pertanian (lahan sempit dan lahan sela perkebunan) | 2 |
| 11 | Teknologi Penangkaran Padi dan Kedelai | 2 |

| No. | Jenis Teknologi yang didiseminasikan | Jumlah Materi Diseminasi |
|------------|--|---------------------------------|
| 12 | Teknologi Rumah Pangan Lestari | 1 |
| 13 | Teknologi Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri | 2 |
| | Total | 22 |

Diseminasi teknologi dilakukan melalui berbagai media diseminasi diantaranya adalah temu lapang yang dilaksanakan di dalam setiap kegiatan pengkajian maupun pendampingan.

Selain itu, juga dilakukan perbanayakan materi diseminasi baik terhadap teknologi baru maupun mencetak ulang bahan publikasi yang sudah ada akan tetapi masih banyak diminta oleh daerah ataupun stakeholder. Berikut disajikan bahan diseminasi yang sudah dicetak (Tabel)

Tabel 5. Bahan Cetakan Materi Diseminasi BPTP Sumatera Utara Tahun 2015

| No | Judul bahan Diseminasi | Jumlah eksampler |
|-----------|--|-------------------------|
| 1 | Folder "Pengendalian Hama Lalat Bibit dan Penggerek Polong pada Tanaman Kedelai" | 1.000 ekspl |
| 2 | Folder "Penyakit Hawar Daun dan Penyakit Bulai Pada Tanaman Jagung" | 1.000 ekspl |
| 3 | Folder "Hama Utama Pada Tanaman Bawang Merah" | 1.000 ekspl |
| 4 | Folder "Pengairan Basah Kering (PBK)" | 1.000 ekspl |
| 5 | Folder "Mau Produktifitas Meningkatkan? Gunakan Sistem Tanam Jajar Legowo" | 1.000 ekspl |
| 6 | Folder "Teknologi Pemupukan Pada Tanaman Tebu" | 500 ekspl |
| 7 | Folder "Teknik Pemangkasan Tanaman Kopi" | 500 ekspl |
| 8 | Folder "Bubur California : Cara Mudah Atasi Jamur Pada Tanaman Jeruk" | 500 ekspl |
| 9 | Buletin BPTP Sumatera Utara Nomor 1 Edisi April 2015 | 50 ekspl |
| 10 | Buletin BPTP Sumatera Utara Nomor 1 Edisi Agustus 2015 | 50 ekspl |
| 11 | Brosur Teknologi budidaya kedelai pada berbagai agro ekosistem | 50 ekspl |

Bahan media cetak tersebut didistribusikan dengan berbagai cara seperti : diminta langsung oleh petugas dinas pertanian atau badan penyuluhan dari kab/kota yang berkunjung ke BPTP Sumut, dibagikan pada saat pelaksanaan pelatihan atau temu lapang, dan saat pameran.

Pelaksanaan pameran tahun 2015 sudah dilaksanakan sebanyak 8 kali pameran yakni :

- a. Pameran bersama dengan BP2KP Kabupaten Asahan dari tanggal 13 – 17 Maret 2015 dalam rangka HUT Kabupaten Asahan. Materi pameran dititik beratkan pada hasil-hasil litkaji dalam bentuk media cetak maupun bahan sesungguhnya seperti : beberapa jenis padi varietas unggul hasil temuan Badan Litbang. Selain itu juga dipamerkan teknologi bertanam dengan sistem hidroponik baik dengan bahan yang mahal maupun dengan barang-barang bekas. Teknologi ini diharapkan dapat memotivasi masyarakat utamanya yang tinggal di perkotaan sehingga kelestarian pekarangan dapat terus terjaga. Sampai akhir penutupan pengunjung yang tercatat berjumlah 184 orang. Jumlah ini tidak sebanding dengan jumlah pengunjung yang sesungguhnya yang membludak apalagi pada sore dan malam hari. Materi pameran yang paling diminati adalah pertanian hidroponik karena sistem pertanian ini tergolong baru di daerah ini.
- b. Pameran dalam rangka Pekan Inovasi Provinsi Sumatera Utara sebagai salah satu acara tahunan Pemerintah Propinsi Sumatera Utara yang dikoordinir oleh Badan Penanaman Modal dan Promosi Sumut. Tahun 2015 merupakan pelaksanaan ke tiga kalinya dengan mengambil tempat di lapangan Merdeka Kota Medan dari tanggal 21 – 24 Mei 2015. Dari 80 stand yang tersedia, Badan Litbang Pertanian berpartisipasi dalam 2 stand dimana materi pameran diisi oleh beberapa UPT lingkup Balitbangtan seperti : BB Pascapanen, Balitbu Solok, BPTP Sumut, Lolit Kambing Potong Sei Putih dan KP. Tongkoh Berastagi serta Balitbangtan sendiri. Materi yang ditampilkan antara lain : beberapa olahan pascapanen seperti : sauce cabai, sauce tomat, sayuran kering dan selai dari BB Pascapanen, KRPL perkotaan dengan sistem hidroponik dari BPTP Sumut, buah Pepaya, Markisa dan buah Naga produksi Balitbu, sayuran Kubis, Kentang, Cabai, Tomat, Bawang merah dan Wortel dari KP. Tongkoh Berastagi dan beberapa jenis hijauan pakan ternak serta Model kandang pemeliharaan kambing domba oleh Lolit Kambing Sei Putih. Selain itu dipamerkan dan disebarluaskan berbagai media cetak serta demonstrasi cara oleh 3 (tiga) orang peneliti dari BB Pascapanen dalam pembuatan selai terung dan nenas, sirup tomat campur pepaya yang kesemua bahan diproduksi dari KRPL. Bahan demonstrasi ini dapat dicicip langsung oleh semua pengunjung sehingga

menjadi salah satu daya tarik bagi lebih dari 200 pengunjung (yang tercatat) selama kegiatan berlangsung, selain itu teknologi yang paling banyak ditanya pengunjung adalah teknologi hidroponik yang merupakan inovasi baru bagi sebagian besar pengunjung. Di hari terakhir panitia pelaksana mengumumkan bahwa stand terbaik Pekan Inovasi Provinsi Sumatera Utara tahun 2015 adalah stand Badan Litbang Pertanian yang dinilai dari: desain stand pameran, bahan/materi yang dipamerkan, info guide pameran yang sangat menguasai bahan/materi, jumlah pengunjung dan keramahan dalam pelayanan serta kebersihan stand.

- c. Kegiatan ke 3 adalah pameran dan bazar Produk Unggulan Spesifik Lokasi tanggal 10 – 13 Juni 2015 di auditorium Badan Litbang Pertanian Cimanggu Bogor. Acara pameran diikuti oleh seluruh unit kerja Badan Litbang Pertanian, BPTP dari 10 propinsi yang diundang berada di stand Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP). Pameran dibuka oleh Kepala Badan Litbang Pertanian (Dr. Ir. Moch. Syakir MS.).

Materi yang dipamerkan adalah produk-produk spesifik Sumatera Utara seperti buah-buahan pisang barangan, salak, jeruk siem madu, biwa, markisa, jambu madu, jambu biji dan lain-lain. Dari produk sayuran ditampilkan : kentang, kabe keriting dan tomat. Selain itu juga produk perikanan seperti ikan teri dan ikan asin serta makanan olahan dari bahan pertanian. Kegiatan pameran yang pada kesempatan ini dikaitkan juga dengan bazar merupakan wadah bagi setiap daerah untuk mempromosikan produk unggulan daerah yang dihasilkan oleh petani di daerah yang mungkin tidak dihasilkan oleh daerah lain. Melalui pameran diharapkan produk daerah bisa dikenal sehingga memungkinkan terbukanya pasar yang lebih luas. BPTP Sumut telah memperkenalkan teknologi spesifik lokasi untuk tanaman jeruk, salak, pisang barangan kentang dan cabai sehingga hasil produksi petani sudah dapat ditampilkan di ajang nasional. Dari sisi atusias pengunjung ternyata hampir semua pengunjung tertarik pada produk Sumatera Utara.

| | |
|--------------------|---|
| Sasaran 4 : | Terlaksananya Kegiatan Pendampingan Inovasi Pertanian dan Program Strategis Nasional |
|--------------------|---|

Untuk mencapai sasaran empat, diukur dengan indikator kinerja: jumlah laporan pelaksanaan kegiatan pendampingan. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

| Indikator Kinerja | Target | Realisasi | % |
|--|---------------|------------------|----------|
| Jumlah laporan pelaksanaan kegiatan pendampingan | 6 | 8 | 133,3 |

Tingginya capaian kinerja ini adalah di sebabkan rendahnya target yang sudah ditetapkan oleh Balai Besar Pengkajian pada awal penyusunan bila dibandingkan dengan kegiatan yang ada dan adanya pemecahan beberapa RDHP atas saran dari Tim Evaluator FKFR seperti kegiatan Pendampingan Program Strategis dari 1 RDHP menjadi 3 RDHP. Selain itu Kegiatan Koordinasi Pendampingan PUAP juga pada awal penyusunan proposal tidak ada, baru di Bulan Pebruari disetujui untuk di biyai kembali sehingga target jumlah laporannya tidak terakomodir di dalam RKAKL.

Tabel 6. Kegiatan Pendampingan Program Strategis di BPTP Sumatera Utara Tahun 2015

| No. | Judul Kegiatan Pendampingan | Jumlah Lokasi dan Teknologi yang diseminasikan |
|------------|--|---|
| 1. | Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Pangan Komoditas Padi di Sumatera Utara | 4 Kabupaten (Batubara, Langkat, Nias Selatan dan Langkat) Teknologi yang didiseminasikan : Komponen PTT (Jarwo 2:1, Varietas: Inpari 3, 4, 10, 30, Mekongga, Hipa 2, 8, 9, 18, dan 19. |
| 2. | Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Hortikultura di Sumatera Utara | Bawang Merah: 2 Lokasi (Simalungun dan Karo) Teknologi Penangkaran dan TSS Cabai Merah 3 Lokasi (Deli Serdang, Tapanuli Utara dan Tapanuli Selatan) Varietas Litbang, teknologi pengendalian virus kuning Jeruk 4 Lokasi (Karo, Simalungun, Tapanuli Utara dan Dairi) Bibit Bersertifikasi dan Pengendalian Hama dan Penyakit |
| 3. | Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Peternakan di Sumatera Utara | 1 Lokasi (Kabupaten Langkat) Teknolog Pakan hijauan <i>ad libitum</i> , Pengelolaan Kandang |
| 4. | Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Perkebunan di Sumatera Utara | 2 Lokasi: Tebu (Kabupaten Deli Serdang) Teknologi Ratoon |

| | | |
|----|---|---|
| | | Kopi (Kabupaten Dairi) Varietas Gayo dan Ateng Pucuk Hijau, pemangkasan dan pemupukan |
| 5. | Identifikasi Calon Lokasi, Koordinasi, Bimbingan, dan Dukungan Teknologi UPSUS, PJK, dan Komoditas Utama Kementan | 32 Kab/Kota Provinsi Sumatera Utara |
| 6. | Koordinasi Pendampingan PUAP di Sumatera Utara | 29 Kab/Kota Sumatera Utara |
| 7. | Pendampingan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Sumatera Utara | 3 Kab/Kota (Siantar, Dairi dan Kota Medan) |
| 8. | Pendampingan KATAM di Sumatera Utara | 33 Kab/Kota Provinsi Sumatera Utara |

| | |
|-------------------|---|
| Sasaran 5: | Tersedianya benih sumber untuk mendukung system perbenihan |
|-------------------|---|

Untuk mencapai sasaran 5, diukur dengan indikator kinerja: Jumlah produksi benih sumber. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

| Indikator Kinerja | Target | Realisasi | % |
|------------------------------|---------------|------------------|----------|
| Jumlah produksi benih sumber | 116 | 97,28 | 83,86 |

Indikator kinerja pada sasaran lima, yaitu Jumlah produksi benih sumber dicapai melalui 2 (dua) kegiatan yaitu 1) Unit Pengelolaan Benih Sumber Padi Kelas FS dan SS di Sumatera Utara (dengan target 6 Ton dan 84,9 ton); dan 2) Unit Pengelolaan Benih Sumber Kedelai di Sumatera Utara (dengan target : FS 1 ton dan SS 25 Ton). Pencapaian target pada sasaran lima ini tergolong kurang memuaskan atau tidak tercapai yaitu pada kegiatan Unit Pengelolaan Benih Sumber Kedelai di Sumatera Utara (dengan target : FS 1 ton dan SS 25 Ton). Hal ini disebabkan karena tidak lolos uji kecambah di BPSB sehingga tidak dapat dilanjutkan dengan sertifikasi sehingga hasilnya di jual sebagai konsumsi.

| | |
|-------------------|---|
| Sasaran 6: | Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Berkelanjutan Spesifik Lokasi |
|-------------------|---|

Untuk mencapai sasaran dua tersebut, diukur dengan indikator kinerja: Jumlah Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri. Adapun

pencapaian target dari indikator kinerja tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

| Indikator Kinerja | Target | Realisasi | % |
|---|---------------|------------------|----------|
| Jumlah Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri | 2 | 2 | 100 |

Indikator kinerja pada sasaran dua, yaitu Jumlah Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri, dicapai melalui 2 (dua) kegiatan yang masing-masing menghasilkan 1 (satu) model sebagai berikut:

Tabel 7. Model Pertanian Bioindustri dari Kegiatan BPTP Sumsel Tahun 2015

| No. | Kegiatan | Model |
|------------|--|--|
| 1. | Model Pengembangan Pertanian Bioindustri Berbasis Gambir di Sumatera Utara | Model Pertanian Bioindustri Berbasis Gambir dan Ternak Sapi di Kabupaten Pakpak Bharat |
| 2. | Model Pengembangan Pertanian Bioindustri Berbasis Tanaman dan Ternak di Sumatera Utara | Model Pertanian Bioindustri Berbasis Tanaman Ubi Jalar dan Ternak Babi di Kabupaten Nias |

| | |
|--------------------|---|
| Sasaran 7 : | Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi |
|--------------------|---|

Untuk mencapai sasaran tuuh tersebut, diukur dengan 9 (sembilan) indikator kinerja yaitu sebagai berikut.

| Indikator Kinerja | Target | Realisasi | % |
|---|---------------|------------------|----------|
| Jumlah laporan pengelolaan satker (laporan) | 9 | 9 | 100 |
| Jumlah laporan kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan hasil Litbang | 1 | 1 | 100 |
| Jumlah pengelolaan instalasi pengkajian (laporan) | 3 | 3 | 100 |
| Jumlah peralatan (unit) | 5 | 5 | 100 |
| Layanan perkantoran (bulan) | 12 | 12 | 100 |
| Jumlah perangkat pengolah data dan komunikasi (unit) | 10 | 10 | 100 |
| Jumlah peralatan dan fasilitas perkantoran (unit) | 43 | 43 | 100 |
| Luas gedung dan bangunan (m ²) | 1.307 | 1.307 | 100 |

Indikator kinerja pertama dari sasaran sembilan, yaitu "Jumlah laporan pengelolaan satker diperoleh dari kegiatan :

1. Pengelolaan Manajemen Satker:
 - A. Pengelolaan Manajemen Keuangan Satker : 1 (satu) laporan
 - B. UAPPA/B W KEMENTERIAN
2. Penyusunan Rencana Kegiatan dan Penganggaran : 1 (satu) laporan
3. Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan
4. Peningkatan Kapasitas SDM : 1 (satu) laporan
5. Sistem Pengendalian Intern (SPI) : 1 (satu) laporan
6. Pengelolaan Website/Data Base dan Perpustakaan : 1 (satu) laporan
7. Pembinaan dan Peningkatan Kapasitas Kelembagaan dan Implementasi ISO 9001:2008 : 1 (satu) laporan
8. Kerjasama Penelitian : 1 (satu) laporan
9. Laporan Koordinasi dan Sinkronisasi Kegiatan : 1 (satu) laporan

Monitoring dan evaluasi dilakukan terhadap perencanaan kegiatan, pada saat berlangsungnya pelaksanaan dan hasil kegiatan. Meskipun pada saat berlangsungnya kegiatan tidak semua dapat dilakukan monitoringnya dilokasi kegiatan masing-masing, namun dapat dilakukan evaluasi melalui laporan pelaksanaan kegiatan yang disusun. Monitoring dan evaluasi ini terutama dilakukan terhadap kegiatan penelitian dan pengkajian di BPTP Sumatera Utara.

Koordinasi dan sinkronisasi antar institusi dilakukan terhadap instansi litbang pusat maupun dinas terkait yang ada di daerah. Ini dilakukan untuk mensinergikan dan menyamakan persepsi terkait melaksanakan beberapa kegiatan yang ada, baik dari pusat maupun kegiatan BPTP Sumatera Utara yang ada di daerah.

Sebagai upaya untuk mensosialisasikan segala aktivitas, maka digunakan media elektronik melalui website BPTP Sumatera Utara. Pada tahun 2015 berita yang di upload lebih didominasi dengan Kegiatan Rapat Koordinasi (Rakor) pelaksanaan Upaya Khusus Padi Jagung dan Kedelai (UPSUS Pajale) baik di tingkat provinsi dan kabupaten/kota. Kegiatan UPSUS tahun 2015 ini merupakan kegiatan yang paling menyita perhatian dan waktu terutama karena adanya kerjasama dengan Tentara Nasional Indonesia (TNI) khususnya Babinsa dalam menggerakkan percepatan tanam dan penambahan luas tanam merupakan hal yang sangat menarik dan merupakan tantangan mengingat cara kerja TNI yang selalu cepat dan

tepat waktu. Selain itu berita yang ditampilkan juga terkait dengan pelaksanaan kegiatan litkaji lain, bahkan pengumuman lelang untuk pengadaan barang di BPTP Sumatera Utara pada tahun 2015 ini.

Pengelolaan perpustakaan dilakukan untuk melayani pengguna terhadap informasi ilmiah maupun praktis yang terkoleksi di perpustakaan BPTP Sumatera Utara yang telah memiliki perpustakaan digital. Walaupun saat ini para stakeholder semakin mudah mengakses bahan informasi melalui situs internet, akan tetapi koleksi yang ada di perpustakaan BPTP Sumatera Utara masih menjadi salah satu alternative terutama bagi peneliti, penyuluh dan mahasiswa dalam mencari literatur.

Prosedur operasional standar/*Standard Operating Procedure* (SOP) yang dibuat, disusun dan digunakan oleh UPT Lingkup BBP2TP termasuk salah satunya BPTP Sumut adalah untuk memberi jejak arsip dan keseragaman dalam tindakan operasionalnya. Didalam pelaksanaannya, diketahui tidak semua SOP yang sudah dibuat dapat diterapkan dalam kegiatan operasional, bahkan ada kecenderungan SOP hanya sekedar dokumen yang diletakkan di rak atau lemari karenanya tidak dapat difungsikan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi secara rutin sehingga standar operasional prosedur yang sudah dibuat dapat selalu menjadi acuan/petunjuk yang operasional dalam pelaksanaan kegiatan dan sifatnya selalu terkini.

Secara periodik dilakukan koordinasi bahwa dokumen SOP yang sudah dibuat, disarankan bahkan diharuskan untuk diperbaharui, khususnya apabila adanya alur kerja yang berubah sehingga harus adanya pembaharuan berdasarkan keputusan auditor "jaminan mutu". Dengan adanya audit jaminan mutu berkala secara internal dan eksternal sebagai penilaian, perbaikan-perbaikan untuk penyempurnaan harus dilakukan.

Dokumen ISO 9001:2008 adalah acuan untuk melakukan standar mutu untuk mendapatkan sertifikasi mutu atau maintenance lebih lanjut, resertifikasi dan maintenance sertifikasi ISO tersebut.

Untuk indikator jumlah kebun percobaan yang terfungsikan secara produktif di BPTP Sumatera Utara ada 3 unit yaitu 1) Kebun Percobaan Pasar Miring yang berlokasi di Kabupaten Deli Serdang, Kecamatan Pagar Merbau; 2) Kebun Percobaan Gurgur Balige, yang berlokasi di Kecamatan Tampahan, Kabupaten Toba

Samosir; dan 3) Kebun Percobaan yang berlokasi di halaman belakang kantor BPTP Sumatera Utara.

Fungsi atau pendayagunaan Kebun Percobaan antara lain: (1) penelitian dan pengkajian; (2) Produksi Benih Sumber/UPBS; (3) Kebun Koleksi Sumberdaya Genetik (SDG); (4) Show Window inovasi teknologi; (5) Kebun Produksi dan Agribisnis; (6) Pendukung ketahanan pangan; (7) Pelatihan dan Agrowidyawisata.

Berdasarkan Undang-undang RI Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 59/PMK.06/2005 tentang Sistem Akutansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sumatera Utara adalah sebagai penanggung jawab UAPPA, yang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan BPTP berupa laporan Realisasi Anggaran, Neraca dan Catatan atas Laporan Keuangan. Dengan demikian penyusunan dan penyajian laporan BPTP ini merupakan perwujudan pertanggung jawaban atas penggunaan anggaran maupun barang pada BPTP Sumatera Utara.

Dengan mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2008 tanggal 28 Agustus 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPI), maka Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Utara berupaya untuk dapat mengidentifikasi deviasi atau penyimpangan atas pelaksanaan kegiatan dibandingkan dengan perencanaan sebagai umpan balik untuk melakukan tindakan koreksi atau perbaikan bagi pimpinan dalam mencapai tujuan organisasi.

3.3.2. Perbandingan Capaian Kinerja 2014 dan 2015 dan Capaian Outcome

Pada tahun 2014 capaian kinerja pelaksanaan kegiatan di BPTP Sumatera Utara tercapai 100%. Secara umum semua kegiatan yang direncanakan pada tahun 2015 juga terlaksana, walaupun diakui ada juga kuantitas yang ditentukan belum tercapai seperti yang terjadi pada kegiatan Unit Perbanyak Benih Sumber Kedelai selama 2 tahun terakhir tidak tercapai target, hal ini disebabkan terkait dengan serangan hama dan penyakit dan bencana kekeringan yang kurang mendukung akibat musim kering yang ekstrim. Ada peningkatan jumlah sasaran pada Tahun 2015 (7 sasaran) dibandingkan dengan Tahun 2014 (5 sasaran). Penambahan jumlah sasaran itu adalah 1) Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi

Pertanian Bioindustri dengan indikator kinerja Jumlah Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri Berkelanjutan Spesifik Lokasi dan 2) Sasaran Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan dengan indikator kinerja Jumlah Produksi Benih Sumber. Bila dibandingkan dengan Tahun 2014 beberapa target sasaran dan indikator mengalami penurunan seperti pada sasaran Terlaksananya kegiatan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional dengan indikator Jumlah laporan pelaksanaan kegiatan pendampingan dari 10 laporan pada Tahun 2014 menjadi 6 laporan. Hal ini menyulitkan di dalam penyampaian capaian kinerja indicator yang seolah-olah capaiannya sangat tinggi atau berhasil padahal karena target yang diberikan terlalu kecil dan ketika ada penambahan kegiatan setelah pembahasan target yang ada tidak dapat di rubah lagi.

Pada tahun 2014, beberapa kegiatan litkaji dan pendampingan yang dilakukan tentunya belum menghasilkan outcome (hasil) seperti yang diharapkan terutama pada kegiatan yang hanya satu tahun anggaran, bahkan adakalanya kegiatan tersebut akan terlihat hasilnya pada beberapa tahun berikutnya bahkan setelah pengkajian telah berakhir. Berikut disampaikan capaian outcome kegiatan pada Tahun Anggaran 2014 sebagai berikut:

Tabel 8. Capaian Kinerja Outcome pada Tahun Anggaran 2014 BPTP Sumatera Utara.

| No. | Kegiatan | Indikator Kinerja Outcome | Satuan | Target | Realisasi | Keterangan |
|-----|---|---|----------|--------|-----------|---|
| 1. | Perakitan Teknologi Spesifik Lokasi di Sumatera Utara | | | | | |
| | A. Pengkajian pengembangan padi gogo pada dataran rendah dan dataran tinggi di Sumatera Utara | meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani sebesar 10 % | % | 10 | 10 | Dengan menerapkan paket teknologi pengembangan padi gogo telah meningkat produktivitas dan pendapatan petani minimal 10%. |
| | | Penyebaran VUB | Varietas | 1 | 1 | Varietas yang sudah berkembang saat ini Situbagendit |
| | B. Perakitan paket teknologi padi sawah tadah hujan di Sumatera Utara | meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani sebesar 10 % | % | 10 | 10 | Dengan menerapkan paket teknologi pengembangan padi gogo telah meningkat produktivitas dan pendapatan petani minimal |

| | | | | | | |
|----|--|---|----------|----|----|---|
| | | Penyebaran VUB | Varietas | 3 | 3 | 10%. Varietas yang dikembangkan Inpari 10, Inpari 30 dan Inpari 13 |
| | C. Pengkajian optimalisasi lahan rawa pasang surut mendukung program peningkatan produksi beras nasional (P2BN) di Provinsi Sumatera Utara | meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani sebesar 10 % | % | 10 | 10 | Dengan menerapkan paket teknologi pengembangan padi gogo telah meningkat produktivitas dan pendapatan petani minimal 10%. |
| | | Varietas Adaptif | Varietas | 1 | 2 | Varietas Inpara 2 dan Banyu Asin adaptif dan produktivitas lebih tinggi dari varietas eksisting (Ciherang) |
| | D. Perakitan paket teknologi sistem tanam dan beberapa varietas unggul baru terhadap peningkatan produktivitas padi sawah irigasi | meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani sebesar 10 % | % | 10 | 10 | Dengan menerapkan paket teknologi pengembangan padi gogo telah meningkat produktivitas dan pendapatan petani minimal 10%. |
| | | Penyebaran VUB | Varietas | 2 | 2 | Varietas yang berkembang Inpari 3 dan Inpari 30 |
| 2. | E. Pengembangan Kampung Kambing Boerka di Sumatera Utara | Bibit Kambing Boerka berkualitas | Ekor | 75 | 53 | Tidak tercapainya target outcome disebabkan ada beberapa petani yang menjual dan kematian karena terserang penyakit. |
| 3. | Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pertanian Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Petani di Sumatera Utara | Paket teknologi pemanfaatan lahan sawah, lahan sempit dan lahan sela perkebunan | Paket | 3 | 0 | Kegiatan masih baru |
| 6. | Kajian Optimalisasi Sistem Produksi Tepung Umbi-umbian dan Penanganan Segar Mendukung Pertanian Bioindustri di Sumatera Utara | Paket teknologi pengolahan | Paket | 2 | 0 | Kegiatan masih baru |

IV. AKUNTABILITAS KEUANGAN

Pencapaian kinerja akuntabilitas bidang keuangan BPTP Sumatera Utara pada umumnya cukup berhasil dalam mencapai sasaran dengan baik.

3.2.1. Anggaran dan Realisasi

Pada Tahun anggaran 2015 Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Utara mendapat alokasi dana Pagu sebesar Rp. 21.553.531.000,-. Dana ini merupakan dana APBN Murni, dengan rincian alokasi anggaran sebagai berikut:

| | |
|----------------------------|------------------------------|
| 1. Belanja Pegawai | : Rp. 8.118.562.000,- |
| 2. Belanja Non Operasional | : Rp. 10.311.119.000,- |
| 3. Belanja Operasional | : Rp. 1.461.350.000,- |
| 3. Belanja Modal | : Rp. <u>1.662.500.000,-</u> |
| TOTAL | : Rp. 21.553.531.000,- |

Adapun realisasi keuangan yang dicapai pada kegiatan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Utara Tahun Anggaran 2015 adalah sebagai berikut:

| | |
|----------------------------|------------------------------|
| 1. Target dalam DIPA 2015 | : Rp. 21.553.531.000,- |
| 2. Realisasi Anggaran: | |
| a. Belanja Pegawai | : Rp. 8.100.349.514,- |
| b. Belanja Operasional | : Rp. 1.440.073.254,- |
| b. Belanja Non Operasional | : Rp. 10.305.105.243,- |
| c. Belanja Modal | : Rp. <u>1.662.220.830,-</u> |
| TOTAL REALISASI | : Rp. 21.507.748.841,- |
| 3. Sisa anggaran | : Rp. 45.782.159,- |

Dengan rincian alokasi, realisasi, dan sisa anggaran di atas terlihat bahwa sampai dengan akhir Desember 2015 realisasi penyerapan anggaran mencapai sebesar sekitar 99,79% dari total anggaran yang tersedia. Secara rinci realisasi anggaran per output kegiatan dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 8. Realisasi Anggaran DIPA APBN Tahun Anggaran 2015

| Kode | Uraian Kegiatan | Pagu | Realisasi | % |
|-----------------|---|----------------------|----------------------|--------|
| 12 | Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan | | | |
| 1801 | Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian | | | |
| 1801.003 | Laporan Pengelolaan Satker | | | |
| 011 | Pengelolaan Manajemen Satker | 1,300,609,000 | 1,295,857,332 | 99.63 |
| A. | Pengelolaan Manajemen Keuangan Satker | 669,875,000 | 669,464,770 | 99.94 |
| B. | UAPPA/B-W Kementerian | 540,800,000 | 540,429,000 | 99.93 |
| 012 | Penyusunan Rencana Kegiatan dan Penganggaran | 167,125,000 | 166,996,820 | 99.92 |
| 013 | Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan | 115,500,000 | 115,459,625 | 99.97 |
| 014 | Peningkatan Kapasitas SDM | 55,063,000 | 55,063,000 | 100.00 |
| 015 | Sistem Pengendalian Intern (SPI) | 40,750,000 | 37,426,653 | 91.84 |
| 016 | Pengelolaan Website/Database dan Perpustakaan | 134,655,000 | 133,672,464 | 99.27 |
| 017 | Pembinaan dan Peningkatan Kapasitas Kelembagaan dan Implementasi ISO 9001:2008 | 117,641,000 | 117,574,000 | 99.94 |
| 1801.008 | KERJASAMA DENGAN PEMERINTAH KABUPATEN/KOTA (1 MOU) | 37,000,000 | 36,955,000 | 99.88 |
| 011 | Kerjasama Penelitian | 37,000,000 | 36,955,000 | 99.88 |
| 1801.01 | LAPORAN KOORDINASI DAN SINKRONISASI KEGIATAN SATKER | 203,240,000 | 203,197,724 | 99.98 |
| 011 | Laporan Koordinasi dan Sinkronisasi Kegiatan | 203,240,000 | 203,197,724 | 99.98 |
| 1801.013 | TEKNOLOGI SPESIFIK LOKASI | 1,308,650,000 | 1,300,884,223 | 99.41 |
| 011 | Perakitan Teknologi Spesifik Lokasi di Sumatera Utara | 559,615,000 | 556,034,915 | 99.36 |
| 012 | Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pertanian Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Petani di Sumatera Utara | 295,062,000 | 292,778,185 | 99.23 |
| 013 | Pengelolaan Sumberdaya Genetik di Sumatera Utara | 131,773,000 | 131,677,800 | 99.93 |
| 014 | Kajian Optimalisasi Sistem Produksi Tepung Umbi-umbian dan Penanganan Segar Mendukung Pertanian Bioindustri di Sumatera Utara | 134,000,000 | 131,677,800 | 98.27 |
| 015 | Agro Ecological Zone (AEZ) Skala 1:50.000 di Sumatera Utara | 188,200,000 | 186,543,323 | 99.12 |
| 1801.015 | REKOMENDASI KEBIJAKAN PEMBANGUNAN PERTANIAN | 114,000,000 | 113,998,000 | 100.00 |
| 011 | Analisis Masalah dan Kebijakan Pembangunan Pertanian di Sumatera Utara | 114,000,000 | 113,998,000 | 100.00 |
| 1801.016 | PENGLOLAAN INSTALASI PENGKAJIAN | | | |
| 011 | Pengelolaan Kebun Percobaan Pasar Miring, Gurgur dan BPTP Sumatera Utara | 464,604,000 | 463,893,000 | 99.85 |
| 1801.018 | TEKNOLOGI YANG TERDISEMINASI KE PENGGUNA | 1,151,216,000 | 1,150,014,344 | 99.90 |
| 011 | Peningkatan Komunikasi, Koordinasi, Akselerasi Inovasi Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi melalui Penyuluhan | 274,000,000 | 273,611,810 | 99.86 |
| 012 | Taman Agroinovasi | 100,000,000 | 99,963,000 | 99.96 |

| | | | | |
|-----------------|---|-----------------------|-----------------------|--------------|
| 013 | Model Penyediaan Benih Untuk Pemenuhan Kebutuhan Wilayahnya Melalui Peningkatan Kemampuan Calon Penangkar | 777,216,000 | 776,439,534 | 99.90 |
| 1801.019 | LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN PENDAMPINGAN INOVASI PERTANIAN DAN PROGRAM STRATEGIS NASIONAL | 3,192,800,000 | 3,184,973,092 | 99.75 |
| 020 | Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Pangan Komoditas Padi di Sumatera Utara | 380,800,000 | 379,292,530 | 99.60 |
| 021 | Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Hortikultura di Sumatera Utara | 498,000,000 | 497,702,000 | 99.94 |
| 023 | Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Peternakan di Sumatera Utara | 80,000,000 | 79,818,642 | 99.77 |
| 023 | Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Perkebunan di Sumatera Utara | 160,000,000 | 159,950,000 | 99.97 |
| 024 | Identifikasi Calon Lokasi, Koordinasi, Bimbingan, dan Dukungan Teknologi UPSUS, PJK, dan Komoditas Utama Kementan | 1,600,000,000 | 1,600,000,000 | 100.00 |
| 025 | Koordinasi Pendampingan PUAP di Sumatera Utara | 150,000,000 | 140,668,399 | 93.78 |
| 026 | Pendampingan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Sumatera Utara | 234,000,000 | 233,950,000 | 99.98 |
| 027 | Pendampingan KATAM di Sumatera Utara | 90,000,000 | 89,719,177 | 99.69 |
| 1801.022 | PERALATAN | 987,500,000 | 987,409,330 | 99.99 |
| 012 | Pengadaan Alsin Combine Harvester | 682,500,000 | 682,409,705 | 99.99 |
| 013 | Pengadaan Traktor | 305,000,000 | 304,999,625 | 100.00 |
| 1801.025 | PRODUKSI BENIH | 1,284,000,000 | 1,283,944,122 | 100.00 |
| 012 | Unit Pengelolaan Benih Sumber Padi Kelas FS dan SS di Sumatera Utara (6 Ton dan 84,9 ton) | 1,284,000,000 | 1,283,944,122 | 100.00 |
| 013 | Unit Pengelolaan Benih Sumber (UPBS) Kedelai Kelas FS dan SS di Sumatera Utara (1 ton dan 25 ton) | 368,000,000 | 367,999,450 | 100.00 |
| 1801.027 | MODEL PENGEMBANGAN INOVASI PERTANIAN BIOINDUSTRI BERKELANJUTAN SPESIFIK LOKASI | 887,000,000 | 886,891,196 | 99.99 |
| 026 | Model Pengembangan Pertanian Bioindustri Berbasis Sumber Daya Lokal di Sumatera Utara | 887,000,000 | 886,891,196 | 99.99 |
| 1801.994 | LAYANAN PERKANTORAN | 9,579,912,000 | 9,566,243,184 | 99.86 |
| 001 | Pembayaran Gaji dan Tunjangan | 8,118,562,000 | 8,105,032,970 | 99.83 |
| 002 | Penyelenggaraan Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran | 1,461,350,000 | 1,461,210,214 | 99.99 |
| 1801.996 | PERANGKAT PENGOLAH DATA DAN KOMUNIKASI | 195,500,000 | 195,500,000 | 100.00 |
| 011 | Belanja Modal Mendukung IT | 195,500,000 | 195,500,000 | 100.00 |
| 1801.997 | PERALATAN DAN FASILITAS PERKANTORAN | 199,500,000 | 199,454,400 | 99.98 |
| 011 | Belanja Modal Mendukung Kegiatan Balai | 199,500,000 | 199,454,400 | 99.98 |
| 1801.998 | GEDUNG/BANGUNAN | 280,000,000 | 278,857,100 | 99.59 |
| 01 | Belanja Modal Mendukung Kegiatan Balai | 280,000,000 | 278,857,100 | 99.59 |
| | Total | 21,553,531,000 | 21,517,072,279 | 99.79 |

Bila dilihat dari pencapaian anggaran dimana realisasi sampai dengan akhir Desember 2015 sebesar 99,79%, ini termasuk pencapaian dengan kategori sangat baik dengan rata-rata pencapaian setiap kegiatan 99%.

3.3.2. Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Penerimaan negara bukan pajak (PNBP) yang dihasilkan oleh BPTP Sumatera Utara pada tahun 2015 diperoleh dari penerimaan umum dan penerimaan fungsional. Estimasi PNBP yang dialokasikan pada Satker BPTP Sumatera Utara sesuai DIPA tahun anggaran 2015 adalah sebesar Rp.219.570.000,- yang terdiri dari estimasi penerimaan dalam negeri (umum dan fungsional). Realisasi penerimaan pada akhir tahun anggaran 2015 sebesar Rp.576.794.474,- sehingga dapat dikatakan estimasi PNBP dari Satker BPTP Sumut mengalami surplus sebesar Rp.357.227.474,- atau sebesar 262,69%. Peningkatan ini diperoleh dari penerimaan fungsional yaitu kegiatan perbanyakan benih sumber padi di Kebun Percobaan Pasar Miring dan pengelolaan Kebun Percobaan Gurgur Balige dimana komoditas yang di tanam adalah kopi yang saat ini sudah menghasilkan dan masa produktif.

V. PENUTUP

Implementasi kegiatan BPTP Sumatera Utara dalam tahun 2015, diukur kinerjanya dan dilaporkan dalam bentuk Laporan Akuntabilitas Instansi Pemerintah BPTP Sumatera Utara Tahun 2015 ini, yang merupakan LAKIP tahun kelima dari pelaksanaan Renstra BPTP Sumatera Utara 2010-2015. Secara umum hasil analisis evaluasi kinerja dan capaian kinerja menunjukkan bahwa kinerja kegiatan penelitian dan pengkajian BPTP Sumatera Utara dan sasaran kumulatif telah tercapai dengan baik. Hal ini ditunjukkan beberapa hal antara lain: Capaian kinerja indicator kegiatan penelitian BPTP Sumatera Utara tahun 2015 telah terealisasi sesuai dengan target dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain kegiatan yang telah direncanakan telah dapat dilaksanakan dengan baik. Demikian pula dengan capaian lima sasaran kumulatif tahun 2015, baik yang mencakup keluaran kegiatan penelitian maupun kegiatan diseminasi teknologi dan kerjasama penelitian juga menunjukkan kinerja yang baik. Hal ini terlihat dari realisasi capaian dan target yang telah ditetapkan (100%).

Laporan akuntabilitas ini merupakan bahan evaluasi dan pertanggungjawaban atas kebijakan yang telah dilaksanakan sehingga dapat menjadi bahan pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi dan kapabilitas di masa mendatang. Alternatif solusi dapat ditempuh antara lain dengan melakukan perencanaan dan perancangan program/kegiatan dengan matang, peningkatan kualitas SDM secara berkelanjutan yang mampu mengiringi perkembangan zaman dan mengatasi permasalahan yang muncul, peningkatan sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan kegiatan serta pemantapan kelembagaan/organisasi dengan pola pengelolaan yang transparan dan efisien.

Dalam upaya memperbaiki Kinerja BPTP Sumatera Utara perlu disampaikan saran untuk ke dalam (internal) dan ke luar (eksternal) BPTP Sumatera Utara. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Perlu ada pembinaan secara sistematis terhadap SDM peneliti dan penyuluh untuk lebih meningkatkan kompetensi baik melalui jalur formal maupun informal

- b. Perlu melakukan revitalisasi peran laboratorium, kebun percobaan, dan perpustakaan dalam mendukung kegiatan litkaji dan diseminasi
- c. Membangun dan melengkapi secara berkelanjutan data base teknologi tepat guna untuk merespon dan mengantisipasi kebutuhan informasi teknologi yang sangat beragam oleh petani, pelaku usaha, dan pemangku kepentingan
- d. Mempererat jaringan litkaji dan diseminasi dengan Puslit dan Balit Komoditas
- e. Mempererat jaringan kerjasama dengan Pemerintah Daerah, dan pelaku usaha
- f. Mengkoordinasikan kebutuhan SDM baru terutama dari bidang keahlian hama dan penyakit, pengolahan hasil pertanian, mekanisasi pertanian, dan tenaga laboran.